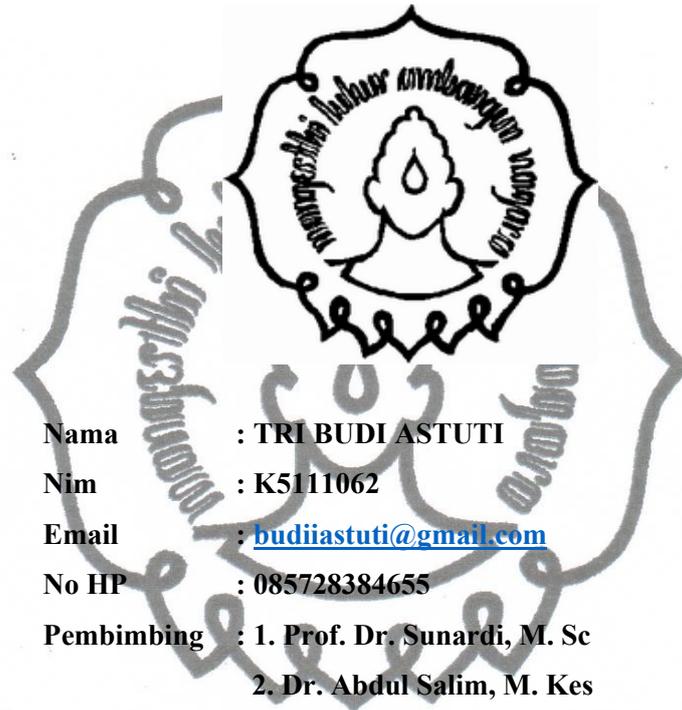


**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN ANAK TUNALARAS**



Nama : TRI BUDI ASTUTI
Nim : K5111062
Email : budiiastuti@gmail.com
No HP : 085728384655
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Sunardi, M. Sc
2. Dr. Abdul Salim, M. Kes

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA
commit to user
April 2015

ABSTRACT

This research is aimed to find out the effectiveness of using comic as the media in increasing the ability of understanding the text for children with emotional disorder in class III of SLB-E Bhina Putera Surakarta 2014/2015.

This research uses the experimental method with Single Subject Research (SSR) and A-B-A-B design. The subject of this research is one children with emotional disorder in class III of SLB-E Bhina Putera Surakarta. The data is collected by essay test. The data were analyzed by descriptive comparative.

The result of the research showed that the score of the subject research was improve. In the baseline 1 which shows that he got 66,67 and he got 93,33 after intervention 1. Then, in baseline 2 the student got 73,33 and he could get 100 after intervention 2 which uses comic as the media.

Based on these results, it can be concluded that the use of comic as the media is effective to increasing the ability of understanding the text for children with emotional disorder in class III of SLB-E Bhina Putera Surakarta 2014/ 2015.

Keywords: comic media, understanding the text skill, children with emotional disorder

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada anak tunalaras kelas III di SLB-E Bhina Putera Surakarta tahun ajaran 2014/2015

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR) desain A-B-A-B. Subjek penelitian adalah satu siswa tunalaras kelas III di SLB-E Bhina Putera Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan tes essay. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Pada *baseline* 1 sebesar 66,67 dan setelah intervensi 1 nilai siswa menjadi 93,33. Pada pengukuran *baseline* 2, siswa memperoleh nilai 73,33 dan setelah intervensi 2 penggunaan media komik nilai siswa meningkat menjadi 100.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada anak tunalaras kelas III di SLB E-Bhina Putera Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci: media komik, kemampuan pemahaman bacaan, anak tunalaras

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada dasarnya setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Begitupula dengan Anak Berkebutuhan Khusus, mereka juga memiliki hak yang sama dengan anak normal pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Namun dari beberapa kategori anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut, ada salah satu kategori anak berkebutuhan khusus yang terkadang kurang dipahami masyarakat awam, karena anak tersebut memiliki penampilan fisik yang normal, akan tetapi ia memiliki gangguan perihal emosi. Kelompok anak tersebut dalam dunia pendidikan khusus dikenal dengan

sebutan anak tunalaras. Somantri (2006: 140) menyatakan bahwa, "Anak tunalaras merupakan anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya".

Kelainan yang dimiliki anak tunalaras, mengakibatkan adanya hambatan dalam penyesuaian sosial di lingkungan dan prestasi akademis yang terkadang semakin jauh dibawah rata-rata. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang anak tunalaras mendapatkan pendidikan yang mengacu pada perbaikan tingkah laku.

Kecerdasan anak tunalaras sebenarnya tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya, hanya saja ketunalarasan yang dimiliki menyebabkan tingkat kecerdasan tidak terlihat dengan jelas. Pribadi yang dimiliki oleh anak tunalaras bukanlah pribadi yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran di sekolah pada tingkat kelas rendah banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk membaca, kebanyakan para peserta didik merasakan malas untuk membaca. Peserta didik beranggapan bahwa membaca merupakan sesuatu yang membosankan, mereka harus memulai

dengan mengeja kemudian menggabungkan suku kata dan menjadi sebuah kata. Para peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan tugas-tugas matematika dan juga melakukan keterampilan menggambar dan mewarnai daripada tugas untuk membaca. Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini adalah kurangnya kemampuan membaca yang dimiliki, kurangnya pengetahuan yang didapat peserta didik, prestasi belajar yang rendah, selain itu juga informasi yang didapat peserta didik tidak berkembang. Keadaan ini sangat menghambat proses belajar mengajar, materi yang akan disampaikan menjadi terlambat karena pada saat pembelajaran guru harus membantu peserta didik mengeja dan membaca. Sehingga prestasi kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik cenderung kurang.

Kemampuan membaca yang kurang pada peserta didik akan berdampak pada kemampuan kognitif lainnya dari peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik yang malas dan merasa bosan dengan cara guru mengajarkan membaca. Sementara itu membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman tentang apa yang dibaca. Person dan Johnson dalam Sadhono dan Slamet (2010: 122) menyatakan bahwa “inti pemahaman

berkaitan dengan satu prinsip sederhana, yaitu sebagai upaya membangun jembatan antara yang baru dengan yang sudah diketahui”. Sependapat dengan hal tersebut Somadayo (2011: 10) menyatakan “Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”. Oleh karena itu kemampuan membaca peserta didik sangat berpengaruh terhadap informasi apa yang akan mereka peroleh ketika membaca. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan mudah dalam memahami apa yang mereka baca. Dalam membaca, seseorang juga memerlukan daya konsentrasi yang tinggi agar apa yang mereka baca dapat dicerna dan dipahami dengan baik.

Anak tunalaras memiliki sifat yang mudah bosan dan daya konsentrasi rendah, apalagi di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika anak diminta membaca bacaan cerita yang panjang. Dalam penelitian ini, peneliti akan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan seorang siswa kelas III di SLB E Bhina Putera Surakarta. Anak mengalami hambatan ketika disuruh untuk membaca cerita yang panjang, sehingga anak merasa kesulitan dalam memahami isi

bacaan cerita. Jika dilihat dari kegemaran anak, anak tersebut adalah anak yang memiliki daya kreativitas yang tinggi. Anak senang bercerita dan menuangkannya kedalam gambar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan media komik sebagai media untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan.

Komik dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran. Munadi (2013: 54) menyatakan bahwa, "Gambar dalam komik biasanya berbentuk atau berkarakter gambar kartun. Ia mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi ia dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis."

Diharapkan dengan media komik, antusias anak untuk membaca lebih tinggi dan kemampuan anak dalam membaca pemahaman meningkat, sehingga mempermudah anak dalam memahami isi cerita dalam bacaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Komik Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Pada Siswa Tunalaras Kelas Iii Slb E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media komik efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada anak tunalaras kelas III SLB E Bhina Putera Surakarta tahun ajaran 2014/2015? Sedangkan tujuannya untuk mengetahui efektivitas penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada anak Tunalaras Kelas III SLB E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti ini dilaksanakan di SLB E Bhina Putera Surakarta. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk Single Subject Research. Karakteristik eksperimen kasus tunggal menurut Sunanto, dkk (2005:57) terdiri dari tiga macam yaitu pengukuran terhadap variabel terikat berulang-ulang, kelompok eksperimen dan kontrol pada individu yang sama serta memungkinkan untuk satu individu atau lebih. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A – B – A – B.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas III SLB E Bhina Putera Surakarta yang berinisial AGR.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Tes prestasi dalam bentuk tes tertulis. Instrumen tes ini terdiri dari 30 soal untuk mengukur kemampuan siswa pada A1 dan A2 (tanpa media), dan 30 soal untuk mengukur kemampuan siswa pada B1 dan B2 (dengan media) yang setiap kali fase pengukuran anak diminta mengerjakan 15 soal. Dengan teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil pada fase *baseline* dan intervensi dengan deskripsi kemudian dijabarkan dalam bentuk grafik.

C. HASIL

Hasil penelitian meliputi data nilai subjek pada setiap fase *baseline 1* (A1), intervensi 1 (B1), *baseline 2* (A2), intervensi 2 (B2):

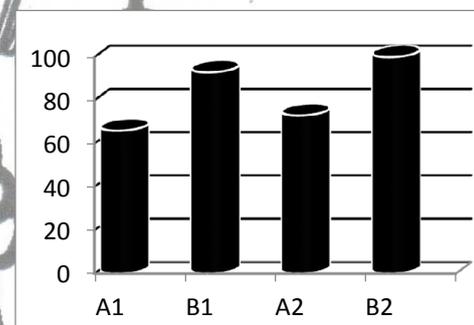
Perbandingan nilai subjek setiap fase

N	Nama	Nilai			
		A1	B1	A2	B2
1.	AGR	66, 67	93, 33	73, 33	100

Berdasarkan pada table di atas dapat dilihat bahwa pada setiap fase intervensi dengan menerapkan media komik, skor nilai anak meningkat sehingga dapat dikatakan kemampuan

pemahaman bacaan siswa mengalami peningkatan.

Gambar grafik berikut ini merupakan penjabaran dari tabel yaitu grafik perbandingan kemampuan pemahaman bacaan anak yang dilihat dari skor anak dalam menjawab soal mengenai isi bacaan pada tiap fase.



Grafik Nilai Subyek pada Tiap Fase

Berdasarkan pada deskripsi, melihat tabel dan grafik di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media komik efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada anak tunalaras di SLB-E Bhina Putera Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa menjawab soal yang berkaitan dengan isi cerita pada saat pembelajaran dengan menggunakan media komik (intervensi 1 dan intervensi 2) lebih bagus dibandingkan pada saat menggunakan teks bacaan biasa (*baseline 1 dan baseline 2*).

D. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

Hipotesis yang berbunyi: penggunaan media komik efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada anak tunalaras di SLB-E Bhina Putera Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Penggunaan media komik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai siswa pada setiap tes setelah pemberian intervensi dengan penggunaan media komik mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada saat penggunaan teks bacaan biasa.

Pengukuran baseline pertama, peneliti memberikan teks bacaan biasa kemudian memberikan soal kepada siswa yang berkenaan dengan isi cerita tersebut. Siswa terlihat bermalas-malasan dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menunggu siswa dalam membaca cerita, sehingga siswa kurang memahami isi cerita tersebut. Karena kurang paham dengan isi cerita yang dibaca, maka ketika anak diberikan

soal yang berkaitan dengan cerita tersebut, ada jawaban anak yang masih salah di beberapa nomor. Berdasarkan pada permasalahan pada pengukuran baseline, maka pada pemberian intervensi pertama peneliti menggunakan media komik untuk menggantikan teks bacaan cerita biasa agar siswa lebih antusias dan kemampuan pemahaman siswa lebih meningkat.

Pada fase intervensi pertama, siswa lebih berantusias dan bersemangat untuk membaca cerita melalui media komik. Rasa ingin tahu anak menjadi modal utama ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti dapat dengan mudah menggunakan media komik ketika siswa aktif dalam pembelajaran. Peningkatan nilai anak pun terlihat dari nilai awal anak saat baseline 1 mendapat 66,67 kemudian di intervensi 1 nilai anak meningkat menjadi 93,33.

Pada fase baseline 2, peneliti menggunakan teks bacaan biasa seperti pada fase baseline 1 tetapi dengan materi bacaan yang berbeda. Pada pengukuran fase ini, siswa mendapat nilai 73,33. Meskipun mengalami peningkatan nilai dari baseline 1, tetapi hambatan yang dialami di baseline 1 terulang kembali di baseline 2 yaitu siswa kurang antusias dalam pembelajaran sehingga siswa

terlihat malas-malasan ketika membaca. Konsentrasi siswapun tidak terfokus dengan baik, karena siswa merasa jenuh dengan teks bacaan yang disediakan, sehingga siswa kurang memahami isi cerita yang ia baca.

Pada pengukuran fase intervensi 2, peneliti menggunakan kembali media komik. Siswa mampu menjawab dengan benar semua soal yang diberikan guru, sehingga mendapatkan nilai 100. Siswa juga menjadi lebih trampil menceritakan isi cerita yang ia baca. Hal itu disebabkan karena minat dan antusias anak ketika melihat gambar dan bacaan cerita pada komik sangat tinggi, sehingga ketertarikannya untuk membaca cerita dalam bentuk komik meningkat.

Penggunaan media komik terbukti dapat meningkatkan antusias dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan komik sebagai media pembelajaran menurut Munadi (2013: 56), "Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa". Selain manfaat dan tujuan komik sebagai media pembelajaran menurut pendapat beberapa ahli, ada beberapa penelitian terdahulu mengenai efektivitas

media komik sebagai media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2014) dengan judul "Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IVA SD negeri Sengi tahun Ajaran 2013/1014". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media komik dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas IVA SD Negeri Sengi 2 tahun Ajaran 2013/2014.

Dari beberapa teori dan hasil penelitian mengenai penggunaan media komik dalam pembelajaran, hasil yang didapatkan sama yaitu media komik dapat meningkatkan motivasi dan antusias anak dalam belajar sehingga memudahkan anak dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Kelebihan yang dimiliki komik sebagai media pembelajaran sangat memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dengan melihat hasil dari baseline dan intervensi, maka

penggunaan media komik efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada anak tunalaras di SLB-E Bhina Putera Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Setelah diketahui hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media komik, secara praktis media komik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan anak tunalaras kelas III di SLB E Bhina Putera Surakarta ataupun untuk siswa lainnya yang memiliki karakteristik yang sesuai untuk diberikan media komik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani. (2014). *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Sengi 2 Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Munandi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah*

Pendekatan Baru. Jakarta:Gaung Persada Press.

Saddhono & Slamet. (2010). *Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : FKIP UNS.

Somadaya, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Somantri, H.T. S. (2006). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. DEPDIBUD DIRJEN DIKTI Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Sunanto, Juang, Takeuchi, Koji., & Nakata, Hideo. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tri Budi Astuti
 2. NIM : K5111062
 3. Email : budiiastuti@gmail.com
 4. Alamat : Karanglo RT 02 RW VIII Madegondo, Grogol,
 Sukoharjo

5. No. HP : 085728384655
 6. Riwayat Pendidikan : SD Negeri Langenharjo 02 Sukoharjo
 SMP Negeri 19 Surakarta
 SMA AL Islam I Surakarta
 S1 PLB Universitas Sebelas Maret Surakarta
 7. Judul Jurnal : Efektivitas Penggunaan Media Komik Dalam
 Meningkatkan Kemampuan Pemahaman
 Bacaan Anak Tunalaras

8. Kegiatan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Peran	Tempat	Ket
-	-	-	-	-

9. Karya Ilmiah

No.	Nama Kegiatan	Peran	Tempat	Ket
-	-	-	-	-

10. Penghargaan

No.	Nama Kegiatan	Peran	Tempat	Ket
-	-	-	-	-

11. Kegiatan Ilmiah

No.	Nama Kegiatan	Peran	Tempat	Ket
-	-	-	-	-

